

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018

Raja Ade Fitrasari Mochtar dan Indah Triani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Riau

Email: rajadefitrasari@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect Profitability, Leverage, Company Size, Company Age, and Liquidity On Timeliness of Financial Report Submission conducted in mining companies listed on May 2016-2018. The population in this study were 47 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. Samples were selected using the purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 33 companies for 3 years so that there were 99 companies. Data analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 25. Based on the test results of this study, a logistics regression test (parcial test) showed that Age (Sig 0,077) and Liqidity (Sig 0,731) had no effect on Timeliness of Financial Report Submission. This is indicated in the test results that the significance value of the variable is greater than (>) 0.05 and the Tcount value is smaller than the value of Ttable. While Profitability (Sig 0.013), Leverage (Sig 0.026) and Company Size (Sig 0.007) affect Timeliness of Financial Report Submission. This is indicated in the test results that the significance value of the variable is smaller than (<) 0.05 and the value of T is greater than the value of the table.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Company Age, Liquidity and Timeliness of Financial Report Submission

PENDAHULUAN

Dunia bisnis merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu negara, tetapi lingkungan ekonomi yang berubah-ubah dan ketatnya persaingan sangat berpengaruh dalam dunia bisnis. Untuk dapat bersaing perusahaan diharuskan menarik perhatian para investor sehingga perusahaan dituntut untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang nantinya juga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, dibutuhkan informasi yang aktual. Informasi aktual mampu memberikan gambaran akurat secara relevan mengenai

keadaan bisnis saat ini. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam suatu keputusan (Ikhsan dan Suprasto, 2008:109). Informasi yang terpenting dalam keuangan sebuah bisnis yaitu informasi yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan antara lain investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah.

Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2012 dalam Yennisa, 2017).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam Bank yang terdaftar di BEI yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan (Kurniawan, 2016).

Ketepatan waktu dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itu, saat ini perusahaan yang telah *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat. Hal ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa

perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya ke BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) atau yang saat ini disebut dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang selanjutnya akan mengumumkan kepada masyarakat.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang mana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan (suspensi) 9 perusahaan karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2016, diantaranya adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak dan dikenakan sanksi bagi perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Peraturan tersebut menunjukkan tegasnya Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia dalam menindak semua perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan tercatat terhadap pemenuhan ketentuan pencatatan efek untuk menjamin keterbukaan informasi kepada publik agar tercipta perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan cenderung akan meningkatkan ketidakpastian atas langkah

yang akan diambil oleh seorang investor. Ketepatan waktu juga memberikan kontribusi pada ketepatan dan efisiensi pada performa pasar modal dalam fungsi menetapkan harga dan evaluasi. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan akan mengurangi *insider trading*, kebocoran dan rumor yang mungkin ada di pasar modal. Untuk itu perlu diketahui faktor faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Budiyanto dan Elma, 2015 dalam Yennisa, 2017).

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menjadi variabel independen.

Pertama, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Valentina dan Gayatri, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Mufqi, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Made, 2013).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan

(Mega *et. al*, 2017). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Putra dan I Wayan (2015) sedangkan hasil penelitian Valentina dan Gayatri (2018), Toding dan Made (2013), menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kedua, *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat leverage menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita buruk (*bad news*). Oleh karena itu, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari investor (Toding dan Made, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang mengandung berita baik (*good news*), sehingga perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) dan Toding dan Made (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil perbedaan penelitian di atas menunjukkan masih terdapatnya gap

riset, sehingga variabel *leverage* diteliti kembali dalam penelitian ini.

Ketiga, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Dikarenakan hal tersebutlah perusahaan besar akan lebih cenderung tetap menjaga nama baiknya dihadapan publik atau masyarakat, dalam menjaga nama baik itu perusahaan besar akan berusaha memberikan informasi secara tepat waktu seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan I Nyoman (2014), Widya et. al. (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keempat, Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam

setiap kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikan dengan sukses. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Bunga Valentina dan Gayatri (2018), I Gede Ari dan I Wayan (2015), sedangkan Fitrah Qulukhil (2016), Indrayenti dan Cindrawati Ie (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kelima, Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.(Mardiyanto,2009:54).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menjadi berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian dari Ide Bagus dan I Nyoman (2014), Khiyanda Alfian Nasution (2013). Sementara hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Indrayenti Cindrawati Ie (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Valentina dan Gayatri (2018)

dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil pada penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018) adalah penggunaan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan. Dan terdapat adanya ketidaksinkronan dan perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) adalah pertama, Peneliti menambahkan variabel Likuiditas. Alasan pemilihan likuiditas sebagai variabel independen karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Weygandt et.al, 2008:396). Kedua, penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terdapat 3 perusahaan pertambangan yang tercatat pada kasus yang digunakan didalam penelitian ini seperti, PT. Berau Coal Energi Tbk (BRAU), PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).

Dan ketiga perusahaan merupakan beberapa perusahaan pertambangan yang tergabung dari 9 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim

dan ingin mengkaji ulang perusahaan pertambangan sebagai saampel. Ketiga, memperbaharui periode penelitian dengan penggunaan data terbaru yaitu 2016 hingga 2018. Alasan memperbaharui periode penelitian dengan penggunaan data terbaru yaitu untuk melihat kondisi perusahaan saat ini, agar hasil dari penelitian bisa menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah semakin tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya atau belum. Maka berdasarkan penjelasan diatas, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI 2016-2018”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

TELAAH PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada

mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandability*)
Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
2. Relevan (*relevance*)
Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan
3. Keandalan (*Reliability*)
Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan.
4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)
Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan..

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Hanafi dan Halim, 2007). Financial Accounting Standards Board (Putri dan Bambang, 2015) meringkaskan

bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden, bunga atau hasil penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya danuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam Bank yang terdaftar di BEI yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Tepat waktu juga didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kurniawan, 2016).

Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat

diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan yang terdaftar di BEI melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Dalam Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua OJK dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Dalam PSAK 1 paragraf 07 tahun 2015 tertera tujuan laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Profitabilitas

Profitability merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitability* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Profitabilitas juga tidak luput dari perhatian

perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu.

Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Mufqi, 2015). Jika *profitability* semakin rendah maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitability* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kurnia dan Sufiyati, 2015). *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya (Wulansari, 2013). Dengan kata lain, penggunaan leverage ditujukan agar keuntungan diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Oktiayun (2012), leverage merupakan suatu tingkat kemampuan

perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Sudana (2011), menyatakan bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Operating leverage* timbul apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Sedangkan *financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu, berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan.

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Saputra, 2016).

Dalam penelitian ini, *leverage* yang dimaksud adalah *debt to equity ratio* yaitu hasil perbandingan antara total hutang (*Total debt*) dengan ekuitas (*Total shareholder's equity*).

Ukuran Perusahaan (size)

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan sedikit waktu dalam pengujian ketaatan dan pengujian substantif. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat dan untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Perusahaan besar yang *sudah well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Agus Sartono 2010:249).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi

yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Umur Perusahaan (Age)

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat.

Lamanya perusahaan berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba jika kondisi ekonomi tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri di suatu persaingan yang semakin ketat.

Manurut Andreas dan Lawer (2012) umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Umur perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah berdiri biasanya mempunyai laporan keuangan yang lebih tertata dan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Dan menurut Fitria Ingg Saemargani (2015), semakin lama umur perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam kasus audit.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi tentang perusahaan.

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan yang dengan umur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menjadi berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan.

James C. Van Horne dan John M. Wachowcz, JR (2012) mengungkapkan

tingkat likuiditas adalah alat untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu.

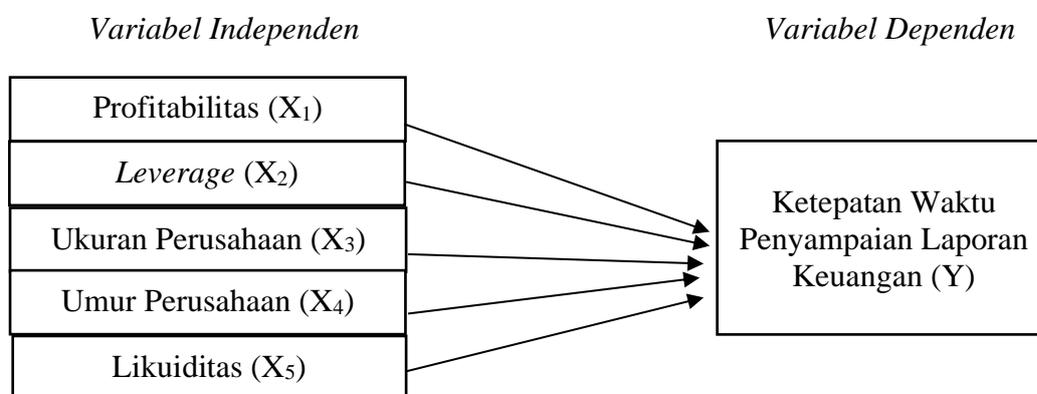
Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat

berharga, piutang, persediaan. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

MODEL PENELITIAN

Gambar 1
Model Penelitian



HIPOTESIS

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H5: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 - H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- kausal atau sebab akibat. Menurut Sugiyono (2012;11) dalam penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian

kausal dapat dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

NO.	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
1.	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (Terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu	Dummi
2.	Profitabilitas Profitabilitas adalah gambaran indikator keberhasilan suatu perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> Leverage adalah gambaran dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, dimana <i>leverage</i> digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang.	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
4.	Ukuran perusahaan Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dapat diklasifikasikan dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
5.	Umur perusahaan Umur perusahaan adalah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas.	<i>Umur perusahaan: Sejak penerbitan Initial Public Offering (IPO)</i>	Rasio
6.	Likuiditas Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

NO.	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
	memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.		

Sumber : Data Olahan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan tempat atau lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 - 2020, yang datanya diambil melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia itu sendiri yaitu *web.idx.id*. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode dari tahun 2016-2018 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang masih relatif baru.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan tidak secara acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan/ masalah

penelitian. Karena populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018–2020 secara berturut - turut.
2. Data perusahaan Pertambangan yang melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut di butuhkan untuk penelitian ini tersedia.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut selama tahun penelitian.
4. Laporan keuangan di sajikan dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka dipilih beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2018	(6)
3.	Perusahaan yang delisting selama tahun pengamatan	(8)
Jumlah sampel		33
Priode tahun penelitian (3)		99

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel

dalam penelitian ini selama 3 tahun pengamatan. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* maka memiliki 99 data observasi (33 perusahaan x 3 tahun).

Tabel 3
Sampel Penelitian Pada Sektor pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
4	Atlas Resources Tbk	ARII
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bayan Resources Tbk	BYAN
7	Benakat Integra Tbk	BIPI
8	Bumi Resources Tbk	BUMI
9	Cakra Mineral Tbk	CKRA
10	Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
12	Citatah Tbk	CTTH
13	Darma Henwa Tbk	DEWA
14	Delta Dunia Makmur Tbk	DLTA/DOID
15	Elnusa Tbk	ELNUSA/ELSA
16	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
17	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
18	Harum Energy Tbk	HRUM
19	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
20	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
21	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
22	Mitra Investindo Tbk	MITI
23	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
24	Petrosea Tbk	PTRO
25	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
26	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
27	Samindo Resources Tbk	MYOH
28	SMR Utama Tbk	SMRU
29	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
30	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
31	Timah (Persero) Tbk	TINS
32	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
33	Vale Indonesia Tbk	INCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id .2020

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi

masing-masing variabel. Pengukuran statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	99	0	1	,84	,370
Profitabilitas	99	-,8018	,5548	,037962	,1701299
Leverage	99	-11,3082	7,2247	,782850	1,9363083
Ukuran Perusahaan	99	12,0108	32,1762	20,381017	5,3156908
Umur Perusahaan	99	8	116	32,85	24,643
Likuiditas	99	,0015	8,8107	1,949436	2,0100176
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 99. Hasil analisis yang dilakukan dengan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variable ketepatan penyampaian pelaporan keuangan yang menggunakan proksi dummi memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1 dan nilai *mean* 0,84 dan standar deviasi 0,370. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variable ketepatan penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel profitabilitas yang dinilai dengan proksi ROA yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum -0,8018 terdapat pada perusahaan MITI pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,5548 terdapat pada perusahaan ITMG pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 0,1701299 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0,037962. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas pada perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan banyak variasi.

Variabel *leverage* yang dinilai dengan proksi total liability dibagi dengan total equity, berdasarkan hasil analisis

memiliki nilai minimum -11,3082 terdapat pada perusahaan PTRO pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 7,2247 terdapat pada perusahaan ARII pada tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 1,9363083 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0,782850. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* variabel leverage menunjukkan bahwa nilai leverage pada perusahaan dalam penelitian ini memiliki banyak variasi.

Variabel ukuran perusahaan yang dinilai dengan proksi logaritma natural pada total aset berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum 12,0108 terdapat pada perusahaan SMRU pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 32,1762 terdapat pada perusahaan MEDC pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 5,3156908 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 20,381017. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan tanggal berdirinya perusahaan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil statistik deskriptif variabel umur perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 8 terdapat pada perusahaan KGGI pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 116 terdapat pada perusahaan INCO pada tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan

standar deviasi sebesar 24,643 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 32,85. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai umur perusahaan pada perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan banyak variasi.

Variabel likuiditas yang dinilai dengan proksi total asset lancar dibagi dengan hutang lancar, berdasarkan hasil analisis memiliki nilai minimum 0,0015 terdapat pada perusahaan ESSA pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 8,8107 terdapat pada perusahaan HRUM pada tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan standar deviasi sebesar 2,0100176 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 1,949436. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai likuiditas pada perusahaan dalam penelitian ini memiliki banyak variasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam Ghazali (2013:105) tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ialah model yang tidak terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Nilai yang ditunjukkan seharusnya di bawah 0,9, karena apabila nilai yang tertera adalah diatas 0.9 maka menandakan bahwa adanya multikolonieritas.

Tabel 5 Menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolonieritas diantara variabel independen.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

		Constant	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-,424	-,491	-,964	-,564
	Profitabilitas	-,424	,766	,537	,399	,191
	Leverage	-,491	,537	,646	,339	,282
	Ukuran Perusahaan	-,964	,399	,339	,675	,427
	Umur Perusahaan	-,564	,191	,282	,427	,754
	Likuiditas	-,137	-,199	,140	-,012	,293

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil Uji Regresi Logistik

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi logistik. Model ini dianggap cocok digunakan karena variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan skala nominal (Ghozali, 2013:333). Uji hipotesis yang menggunakan regresi logistik dapat dilihat dari *variable in the equation* pada kolom *significant (Sig)* dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima.

Model regresi logistik yang terbentuk dari penelitian ini disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	11,114	4,470	6,182	1	0,013	67080,046
	Leverage	6,097	2,739	4,955	1	0,026	444,500
	Ukuran Perusahaan	,809	,298	7,379	1	0,007	2,247
	Umur Perusahaan	,031	,018	3,120	1	0,077	1,032
	Likuiditas	,085	,247	,118	1	0,731	1,088
	Constant	15,396	5,370	8,220	1	,004	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas.

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KWPLK = 15,396 + 11,114 \text{ PROF} + 6,097 \text{ LEV} + 0,809 \text{ SIZE} + 0,031 \text{ AGE} + 0,085 \text{ LIK} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H_1 yaitu menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 6,182, Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,013. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H1 diterima**.

Profitability berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang

mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Keuntungan merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk tidak akan menunda pelaporan informasi keuangan (Pratito 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki. Manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan.

Sesuai penjelasan diatas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena ini merupakan berita baik (*goodnews*) dan agar informasi yang ada didalam laporan keuangannya lebih dapat dipercaya, serta mendapatkan penilaian yang baik dari para pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Putra dan I Wayan (2015) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H₂ yaitu menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* adalah sebesar 4,955, Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,026. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H₂ diterima**.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Menurut Weston Ifada (2009) dalam Saputra (2016) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan

perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang *leverage* rendah lebih banyak membiayai aset dengan modal sendiri. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor dalam menanamkan perusahaan dan kesulitan keuangan yang tinggi ini membuat pihak manajemen mendorong

auditor untuk dapat menemukan bukti yang meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu pelaksanaan audit yang lebih lama. Lamanya waktu pelaksanaan audit ini mengakibatkan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Pada penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), dan Mega *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H3 yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} yang positif untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 7,379. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,007, dimana pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H3 diterima**.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai total *assets* perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan merupakan berita baik bagi prinsipal, maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Ukuran perusahaan

secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang besar cenderung menjaga image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Respati (2001) dalam Saputra (2016) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil (Saleh, 2004). Hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Aryati dan Theresia, 2005 dalam Saputra 2016). Calen (2012) dalam Yennisa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), Sanjaya dan Ni Gusti (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis H4 yaitu menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} yang positif untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 3,120. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,077, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H4 ditolak**.

Dalam penelitiannya, Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) mengungkapkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, dimana semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan mapan atau perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini bisa terjadi karena semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi,

sehingga menghambat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Maharani (2013) dan Indrayenti Cindrawati Ie (2016) dan Fitriah Qulukhil (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,118, dimana koefisien menunjukkan hubungan yang positif. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,731. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi $0,731 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga **H5 ditolak**.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan karena beberapa perusahaan yang memiliki rasio jauh lebih rendah dari nilai rata-rata rasio likuiditas perusahaan lainnya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban

jangka pendek perusahaan akan berkurang.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah, perusahaan slalu ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan profesionalismenya, sehingga perusahaan dengan kondisi baik maupun tidak cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dan apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditor

terhadap perusahaan tersebut dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayenti Cindrawati Ie (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:341). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,860 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 86%, sedangkan sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,945 ^a	.505	.860

Sumber: Data Olahan, 2020

SIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, dengan demikian perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* mengukur tingkat

aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasi-nya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu

merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak perusahaan memiliki sumber daya, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat maka akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitiannya, Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) mengungkapkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, dimana semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu, namun karena didasarkan atas

kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffianti, Widya, Leny Suzan, Djusnimar Zutilisna. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan*. ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management. Vol.4 No.2 Hal.1620.
- Andreas dan Chrystina Lawer, 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial*, Universitas Riau.
- Brigham, Eugene F, dan joel F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 11. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Dewayani Mega Arista, Moh. Al Amin, Veni Soraya Dewi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. ISSN 2407-9189. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, cv , Bandung.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Yafri. 2010. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery, 2016. *Financial Ratio for Business*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Joened, Jovi Aryadi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting*. ISSN: 2303-1018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14 No.1 Hal. 423-450.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Febri. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Mahendra Ida Bagus Kade Yogi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.9 No.2 Hal.304-324.
- Mareta, Sigit. 2015. *Faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan*
- Mufqi, Urvan Maulana. 2015. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jom. FEKON Vol.2 No.02.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 Tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pinto, Eliza Xavier Soares dan Nur Handayani. 2016. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. ISSN : 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1.
- Pratito, Ardhian Danang. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Putra, I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*. ISSN : 2302-8578. E-

- jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10 No.1 Hal. 199-213.
- Putri, Aprilliani Issana dan Bambang Suryono. 2015. *Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 9 (2015).
- Salah, R dan Susilowati. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol.13. h. 67-80.
- Sanjaya, I. M. D. M., dan Ni Gusti, P. W. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15 No.1 Hal.17-26
- Saputra, Muhammad Riyadhi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik, Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sudana, I made, 2011. *Manajemen keuangan perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Agus. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2013.
- Toding Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan*.
ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.3 No.2 Hal. 318-333.
- Valentina, I G A P Bunga dan Gayatri. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.
- Wulansari, Yenny. 2013. *Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. 1(2). Hal: 1-31
- Yennisa, Dewi Utami. 2017. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dewantara. Universitas PGRI Yogyakarta.

www.detikfinance.com
web.idx.id